

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI STATISTIKA DENGAN
PENDEKATAN *COOPERATIF LEARNING* MELALUI TEKNIK
GALLERY WALK DI KELAS XI TEI SMK NEGERI 1 KANDEMAN BATANG
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Y. Anggoro Triharyanto
SMK Negeri 1 Kandeman

SARI

Rumusan masalah penelitian adalah peningkatan aktifitas dan hasil belajar Matematika materi statistika siswa kelas XI TEI SMKN 1 Kandeman melalui pembelajaran kooperatif teknik *Gallery Walk*. PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian 34 peserta didik kelas XI TEI SMK Negeri 1 Kandeman. Perubahan keaktifan dan hasil belajar siswa ditunjukkan dari nilai ulangan. Pada pra siklus nilai rata-ratanya 21,5 ketuntasan belajar 0%, siklus I nilai rata-rata 71,6 ketuntasan belajar 64,7%, siklus II nilai rata-rata 79,4 ketuntasan belajar 79,4%.

Kata Kunci: statistika, kooperatif learning, gallery walk

ABSTRACT

Formulation of research problem was increasing the liveliness and result of learning Mathematics about statistics of students in XI TEI class SMKN 1 Kandeman with cooperative learning through gallery walk technique. This PTK was implemented in 2 cycles. The subjects of research were 34 students of XI TEI class SMK Negeri 1 Kandeman. The change of student's liveliness and learning result was shown from the exam value. At the pre-cycle, the average score was 21.5 with 0% learning completeness, at the first cycle the average score was 71.6 with 64.7% learning completeness, and at the second cycle, the average score was 79.4 with 79.4% learning completeness.

Keywords: statistics, cooperative learning, gallerywalk

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru mempunyai peranan yang besar guna terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mempunyai kreatifitas dalam pembelajaran. Pembelajaran yang semata-mata masih berfokus pada guru pada akhirnya akan berimplikasi pada siswa yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan berbagai kesulitan belajar dan pada gilirannya prestasi belajarnya menurun.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran matematika di SMKN 1 Kandeman diperoleh fakta bahwa, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak tuntas pembelajarannya.

Pengalaman hasil belajar tahun sebelumnya menunjukkan bahwa pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan rata-rata hasil belajar yang diperoleh <60 % dimana KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) bidang studi matematika di SMKN 1 Kandeman adalah 75, sehingga guru harus melakukan remedial pada ulangan harian.

Hasil identifikasi tentang masalah rendahnya rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMKN 1 Kandeman disebabkan guru kurang memvariasikan metode/model pembelajaran. Dalam pembelajaran guru lebih sering hanya membagikan buku kepada siswa dan kemudian memberi siswa kesempatan bertanya. Setelah itu kemudian guru menjelaskan hal yang tidak dipahami siswa, namun hanya siswa yang memiliki kemampuan dan mental yang tinggi yang dapat berperan aktif.

Biasanya siswa dapat termotivasi belajarnya apabila materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, selain itu jika dalam menerima materi sistem indra lebih banyak yang dilibatkan maka siswa akan lebih cepat memahami materi yang diajarkan, selain

mendengarkan dapat pula melihat langsung apa yang di ajarkan oleh guru.

Oleh karena itu, sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran maka penulis melakukan penelitian untuk mencari inovasi pembelajaran yang sesuai yaitu pendekatan *gallery walk*.

Dengan penggunaan model pembelajaran *gallery walk*, pada pokok bahasan statistika dianggap sesuai, karena *gallery walk* merupakan suatu cara untuk mengeksplere apa yang sudah dipelajari siswa kemudian mempresentasikan di hadapan siswa lain. Berdasarkan uraian tersebut, *gallery walk* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat kerja sama dan belajar dari teman sejawat. *Gallery walk* juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lain maka dapat saling mengoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antara siswa itu sendiri

Berdasarkan uraian di atas di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah seberapa banyak peningkatan aktifitas dan hasil belajar Matematika pada materi Statistika siswa kelas XI TEI SMKN 1 Kandeman setelah menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Gallery Walk*.

Dengan mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktifitas dan hasil belajar materi statistika pada siswa kelas XI TEI SMKN 1 Kandeman Batang dengan penggunaan model pembelajaran tipe *gallery walk*.

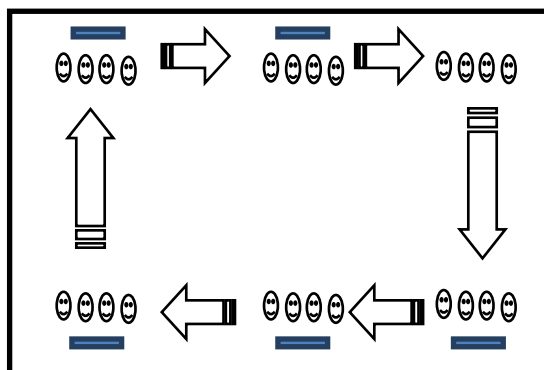
Landasan Teori dan Hipotesis Tindakan

Gallery Walk. Menurut Silberman dalam Sumiati (2006 : 274), Pembelajaran kooperatif model GW adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif

yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Tipe ini melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan yang bisa menggairahkan semangat belajar dan mengandung *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model GW memungkinkan siswa dapat belajar lebih

santai disamping menumbuhkan tanggung jawab, kreatifitas, kerja sama, dan keterlibatan belajar.

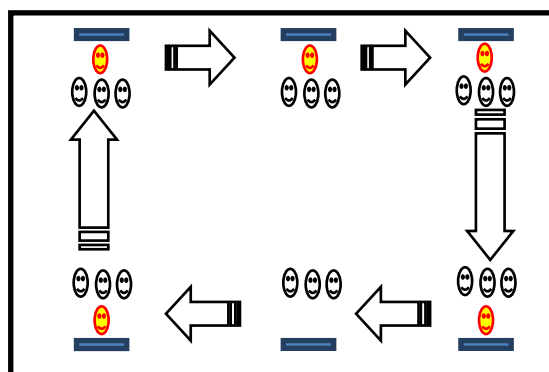
Ada 2 tipe *gallery walk* yang diterapkan dalam penelitian ini. Yang pertama adalah *gallery walk* tipe I dimana tidak ada penunggu stand/kertas kerja untuk masing-masing kelompok seperti terlihat pada skema dibawah ini



Gambar 1. *Gallery Walk* tipe I

Yang kedua adalah *gallery walk* tipe II dimana ada 1 peserta didik sebagai penunggu stand/kertas kerja untuk masing-

masing kelompok seperti terlihat pada skema dibawah ini



Gambar 2. *Gallery Walk* tipe II

Keaktifan dalam pembelajaran Statistika. Menurut Sunaryo dalam Sukestiyarno (2000), untuk mencapai aktivitas maksimal belajar siswa, dalam pembelajaran harus ada komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa, sehingga kegiatan belajar oleh siswa dapat berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa

positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya; mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas siswa yang negatif, misalnya mengganggu sesama

siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Aktivitas belajar statistika adalah proses mempresetasikan hasil belajar oleh siswa dalam lingkungan kelas baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru, siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkahlaku dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan bertanya/menjawab siswa.

Ketrampilan Proses Pembelajaran Statistika. Dari pengertian belajar oleh Peaget dalam dalam Sukestiyarno (2000), yaitu belajar untuk memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada bermacam-macam situasi. Dengan demikian proses belajar merupakan proses seseorang menemukan struktur pemikiran yang lebih umum. Melihat Bruner dalam buku Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004), belajar adalah merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya. Jadi, proses belajar merupakan proses aktif seseorang untuk menemukan suatu informasi.

Menurut Syah dalam Sukestiyarno (2000), dijelaskan keterampilan berproses disini dimaksudkan kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku proses aktif yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan strategi pembelajaran yang disusun untuk mencapai hasil tertentu. Selanjutnya dijelaskan bahwa keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ketrampilan berproses

pembelajaran statistika adalah suatu tuntutan proses aktif siswa dalam melakukan suatu kegiatan ketrampilan yang merupakan pengejawantahan fungsi mental yang dilakukan oleh siswa dan dirancang secara sistematis strategi pembelajarannya oleh pengajar untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu secara optimal.

Prestasi belajar. Menurut Winkel (1991:42), hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa di mana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, ketrampilan proses, motivasi, juga prestasi belajar.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dari segi guru, penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajarnya, apakah pendekatan dan media yang digunakan mampu membantu siswa mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Tes hasil belajar yang dilakukan oleh setiap guru dapat memberikan informasi sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Penelitian yang relevan. Beberapa penelitian tentang *gallery walk* adalah : (1) penelitian yang dilakukan Wardono, 2005 tentang penerapan pembelajaran kooperatif dengan *Gallery Walk (GW)* memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan kooperatif GW dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) penelitian yang dilakukan oleh Ardan Sirodjuddin, 2007 tentang pembelajaran *matematika* dengan penggunaan media interaktif memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media

interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa .

Kerangka berpikir. Pembelajaran materi *Statistika* adalah diajarkan kelas XI di semester genap dengan alokasi waktu 34 x45 menit. Pembelajaran dengan model GW (*Gallery Walk*) dimulai dengan menanamkan kesadaran diri bahwa siswa baik dalam kelompok maupun dalam kelas harus bekerjasama dan berkompetisi untuk mau mengembangkan potensi menambah ketrampilan, melihat kelemahan, mengambil nilai manfaat, dan kesadaran menentukan pendirian untuk menyemangati diri sendiri dan teman.

Kegiatan dimulai dengan diberikannya materi statistik yang berupa : (a). pengertian statistik, statistika, dan populasi (b). penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram (c). menentukan ukuran pemusatan data (d). menentukan ukuran penyebaran data

Untuk menggugah ketrampilan siswa dilakukan review tentang semua tugas yang siswa kerjakan secara kelompok. Untuk lebih menumbuhkan keaktifan dan ketrampilan siswa dilakukan pembelajaran kooperatif dengan *gallery walk*.

Hipotesis tindakan. Berdasar uraian di atas dengan skenario seperti tersebut di atas dapatlah dimunculkan ***hipotesis tindakan***: Pembelajaran dengan teknik GW (*Gallery Walk*) pada pembelajaran Matematika materi Statistika kelas XI TEI SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun pelajaran 2014/2015 dapat meningkatkan keaktifan, dan prestasi belajar siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 tepatnya pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2015 di SMKN1 Kandeman Jl. Raya Kandeman Km.4 Batang, kelas XI TEI, dengan jumlah siswa 36 orang (L = 20, P = 14).

Sedangkan penyusunan laporan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan September 2016

Faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Adapun rinciannya adalah : (1) siswa : mengamati prestasi belajar siswa (berupa perubahan nilai atau skor) dari segi kognitif (berupa pemahaman konsep), afektif (peningkatan pola pikir), dan psikomotorik (berupa perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik). Keterampilan aktifitas siswa dalam bekerja sama selama proses pembelajaran (dilihat dari lembar pengamatan) dengan menggunakan galeri belajar pada model pembelajaran koperatif tipe *Gallery Walk*. (2) guru : Hal yang diselidiki pada guru adalah bagaimana mempersiapkan dan mengolah pembelajaran, apakah telah sesuai dengan standar kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan, media/alat bantu yang digunakan, dan mengorganisir siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan galeri belajar pada model pembelajaran koperatif tipe *Gallery Walk*.

Adapun indikator kinerja dari penelitian ini adalah adalah skor nilai rata-rata prestasi belajar siswa minimal 75% telah memperoleh nilai 75 (sesuai dengan KKM di SMK N 1 Kandeman). Sehingga penelitian ini berhasil manakala hasil yang diperoleh siswa dapat mencapai nilai ketuntasan yaitu > 75

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus. Tiap siklus dilaksanakan berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada setiap faktor yang akan diselidiki.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan penggunaan galeri belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe

Gallery Walk menggunakan instrument test formatif. Adapun rumus yang digunakan adalah: (a) Menentukan rata-rata nilai, (b) nilai tertinggi, (c) nilai terendah, (d) simpangan baku, (e) jumlah peserta didik memenuhi nilai KKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Pra Siklus diambil data hasil nilai tugas siswa yang digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Keaktifan 34 Siswa pada kondisi Pra Siklus

	Analisa Data Nilai Tugas	Nilai	Prosentase
1	Jumlah siswa sudah mencapai KKM	0	0,0%
2	Jumlah siswa belum mencapai KKM	34	100,0%
3	Nilai Terendah	5,0	
4	Nilai Tertinggi	55,0	
5	Rata-rata	21,5	
6	Simpangan Baku (Standar Deviasi)	14,540	

Dari data tersebut diketahui bahwa sebanyak 0 siswa (0 %) termasuk siswa yang memiliki tingkat keaktifan tinggi atau baik, dan sebanyak 34 siswa (100 %) termasuk siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena tidak ada yang mencapai nilai KKM = 75

Siklus I

Pada siklus I kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *gallery walk* tipe I. Pada tahap ini dilakukan kegiatan : pada pertemuan pertama guru

memberi penjelasan materi kepada siswa, dilanjutkan kerja kelompok dengan mengerjakan soal dari guru dengan berbagai variasi soal sesuai jumlah kelompok, setelah dilakukan check pekerjaan oleh guru maka siswa menuangkan hasil kertas kerjanya pada kertas plano di rumah. Setelah itu pada pertemuan berikutnya dilakukan kegiatan pengamatan hasil kerja kelompok lain tanpa ada penunggu. Beberapa aktifitas kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut: :



Gambar 3. Kertas Paparan



Gambar 4. Kunjungan

Terakhir pada siklus I dilakukan pengambilan nilai ulangan harian. Hasil dari nilai ulangan pra siklus jika

dibandingkan dengan hasil nilai ulangan pada siklus I dapat dilihat rekapitulasinya seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan hasil ulangan 34 Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

No	Analisa Data Ulangan	Pra Siklus		Siklus I	
		Nilai	Nilai	Nilai	(%)
1	Jumlah siswa sudah mencapai KKM	0	0,0%	22	64,7%
2	Jumlah siswa belum mencapai KKM	34	100,0%	12	35,3%
3	Nilai Terendah	5,0		50,0	
4	Nilai Tertinggi	55,0		85,0	
5	Rata-rata	21,5		71,6	
6	Simpangan Baku (Standar Deviasi)	14,540		5,204	

Pada pembelajaran siklus I secara klasikal diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai sebelum dilakukan tindakan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 21,5 dan nilai rata-ratanya menjadi 71,6 pada siklus I. Jumlah siswa yang memiliki nilai memenuhi kriteria KKM meningkat dari 0 menjadi 22 peserta didik, hal ini berarti persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan meningkat dari 0 % menjadi 64,7 %. Nilai terendah dan tertinggi juga mengalami peningkatan, nilai terendah dari 5,0 menjadi 50,0; nilai tertinggi dari 55,0 menjadi 85,0. Penyebaran nilai juga lebih sempit dengan

ditunjukkan nilai simpangan baku dari 14,54 menjadi 5,24.

Refleksi Siklus I

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar juga diikuti dengan meningkatnya hasil belajar. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari kondisi awal 21,5 menjadi 71,6, dan pada ketuntasan klasikal meningkat dari 0% atau tidak ada siswa yang tuntas belajar menjadi 64,7% atau sebanding dengan 22 siswa. Hasil ini menunjukkan indikator kerja yang positif karena terjadi peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan

klasikal. Meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang dicapai siswa tersebut berarti menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang berbanding lurus ini sesuai dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa “Seorang guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri”(Rohani, Ahmad. 1995: 9)

Setelah dilakukan evaluasi terhadap penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk Type I* pada siklus I diperoleh beberapa peningkatan yakni meningkatnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan masa pra Siklus. Namun peningkatan-peningkatan yang ada belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditargetkan penulis, sehingga perlu adanya perbaikan di beberapa bagian, terutama mengatasi kesulitan siswa didalam memahami pekerjaan kelompok yang dikunjungi, yang

sering tidak terbaca/susah dipahami . Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut penulis kembali membuat perencanaan pembelajaran dengan *Gallery Walk Type II* (dengan penunggu stand).

Siklus II

Pada siklus II kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *gallery walk* tipe II. Pada tahap ini dilakukan kegiatan : pada pertemuan pertama guru memberi penjelasan materi lanjutan kepada peserta didik, dilanjutkan kerja kelompok dengan mengerjakan soal dari guru dengan berbagai variasi soal sesuai jumlah kelompok, setelah dilakukan check pekerjaan oleh guru maka siswa menuangkan hasil kertas kerjanya pada kertas plano di rumah seperti pada siklus I. Setelah itu pada pertemuan kedua dilakukan kegiatan pengamatan hasil kerja kelompok lain dengan 1 siswa di masing-masing kelompok ditugaskan menjadi penunggu. Beberapa aktifitas kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Kertas Paparan



Gambar 6. Kunjungan



Gambar 7. Observer dari teman sejawat

Terakhir pada siklus II juga dilakukan pengambilan nilai ulangan harian. Hasil dari nilai ulangan siklus I jika

dibandingkan dengan hasil nilai ulangan pada siklus II dapat dilihat rekapitulasinya seperti pada tabel berikut:

Tabel 3: Perbandingan hasil ulangan³⁴ Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Analisa Data Ulangan	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Nilai	Nilai	(%)
1	Jumlah siswa sudah mencapai KKM	22	64,7%	27	79,4%
2	Jumlah siswa belum mencapai KKM	12	35,3%	7	20,6%
3	Nilai Terendah	50,0		25,0	
4	Nilai Tertinggi	85,0		100,0	
5	Rata-rata	71,6		79,4	
6	Simpangan Baku (Standar Deviasi)	5,204		16,777	

Pada pembelajaran siklus II secara klasikal diketahui bahwa hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai setelah siklus pertama. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 71,6 dan nilai rata-ratanya menjadi 79,4 pada siklus II. Jumlah siswa yang memiliki nilai memenuhi kriteria KKM meningkat dari 22 menjadi 27 peserta didik, hal ini berarti persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan meningkat dari

64,7 % menjadi 79,4 %. Nilai terendah mengalami penurunan, nilai terendah dari 50,0 menjadi 25,0; nilai tertinggi dari 85,0 menjadi 100,0. Penyebaran nilai kembali menyebar dengan ditunjukkan nilai simpangan baku dari 5,24 menjadi 16,77.

Pada siklus II juga diambil pendapat siswa tentang manfaat dari aktifitas *gallery walk* tipe I dan tipe II. Hasilnya diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Pendapat siswa dalam merasakan manfaat Gallery Walk

No	Merasakan manfaat GW	Jumlah siswa yang merasakan			
		Jml	%	Jml	%
1	<i>Gallery Walk Type I</i>	21	61,8	-	-
2	<i>Gallery Walk Type II</i>	-	-	32	94,1

Tabel 5. Type *Gallery Walk* yang lebih unggul

No	Type <i>Gallery Walk</i>	Jumlah siswa yang merasakan	
		Jml	%
1	<i>Gallery Walk Type I</i>	4	12
2	<i>Gallery Walk Type II</i>	30	88

Hal itu berarti siswa lebih senang dengan model pembelajaran *Gallery Walk Type II* dimana setiap stand ada penjaga yang bertugas memberikan penjelasan kepada pengunjung, yang nantinya diharapkan membuka peluang semakin mudahnya siswa menguasai materi pelajaran.

Refleksi Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa bila dibandingkan pada hasil observasi siklus I. Bila pada siklus I masih terdapat siswa yang tergolong dalam kategori tidak KKM yakni 12 siswa maka pada siklus II ini kategori tersebut tinggal 7 siswa atau 20%. Peningkatan terjadi pada kategori memenuhi KKM yakni 22 siswa atau 64,7 % menjadi 27 siswa atau 79,4 %. Pada siklus II ini juga terlihat bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan model *Gallery Walk Type II* cukup baik. Indikator ketertarikan siswa berdasarkan pada pendapat tertulis yang disampaikan

Pembahasan

Pada kesempatan penelitian tindakan kelas kali ini, peneliti menggunakan teknik pembelajaran *Gallery Walk* dalam

pembelajaran pada mata pelajaran Matematika SMK Kelas XITEI SMK Negeri 1Kandeman Batang semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 materi Statistika. Pembahasan hasil penelitian dalam PTK ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi pada akhir siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, di mana masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, pengambilan nilai dan refleksi. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai hipotesis tindakan.

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pada proses pembelajaran *Gallery Walk* pada mata pelajaran Matematika SMK Kelas XITEI SMK Negeri 1Kandeman Batang semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 materi Statistika secara signifikan terjadi perubahan. Apabila dilihat dari pra Siklus, Siklus I dan Siklus II baik dari perubahan nilai maupun hasil pengamatan.

Dari observer teman sejawat diperoleh hasil tentang keaktifan peserta didik, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan observer

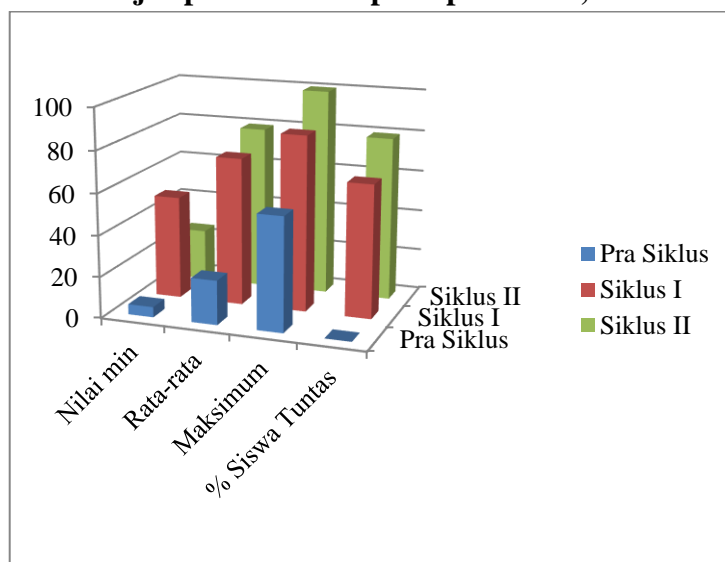
No	Jenis Pengamatan	Observer I	Observer II
1	Keaktifan Siswa	Lebih aktif dan lebih paham dalam mengerjakan soal	Siswa lebih aktif
2	Efektifitas Media	Media yg digunakan (plano) sangat efektif	Dengan lembar chart lebih efektif
3	Efektifitas Pembelajaran	Dengan <i>gallery walk</i> siswa jadi terlibat dalam memecahkan soal	Dengan <i>gallery walk</i> , kegiatan menjadi lebih aktif dan ada interaksi antar teman/siswa

Hasil pengamatan oleh dua observer diatas ternyata membuktikan landasan teori yang sudah disebutkankan bahwa :ketrampilan berproses pembelajaran statistika adalah suatu tuntutan proses aktif siswa dalam melakukan suatu kegiatan ketrampilan yang merupakan pengejawantahan fungsi mental yang dilakukan oleh siswa dan dirancang secara sistematis strategi pembelajarannya oleh pengajar untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu secara optimal.

Hasil Belajar Belajar Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan teknik *gallery walk* dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus hasil belajar rata-rata peserta didik adalah 21,5, sedangkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,6 dan perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II adalah 79,4. Perubahan nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata nilai dan persentase siswa yang tuntas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II



Ada catatan penting dalam penelitian ini, yaitu meskipun *gallery walk* tipe 2 banyak disenangi peserta didik dan diunggulkan namun ternyata juga mempunyai kelemahan, yaitu : siswa yang diminta menjadi penunggu merasa hanya paham pada soal yang ditunggu saja, tetapi karena tidak ikut berkunjung sehingga kurang paham dengan soal-soal dari kelompok lain. Hal ini yang menyebabkan ada beberapa siswa justru mengalami penurunan nilai

SARAN

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini,

penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan demi perbaikan dalam bidang pendidikan Matematika di SMK Negeri 1 Kandman, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Bagi penulis / pengamat pengajaran Matematika selanjutnya, diharapkan untuk lebih cermat dalam menyampaikan hasil penelitian ini, dengan melakukan penelitian untuk mengetahui respon, motivasi, atau kreativitas belajar siswa atau untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain serta dengan

menggunakan metode pengumpulan data lainnya sehingga akan diperoleh data yang lebih kompleks. (2) Kepada para guru Matematika khususnya di SMK Negeri 1 Kandeman diharapkan selalu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, salah satunya adalah metode *gallery walk baik type I dan II* (pameran berjalan) sehingga dapat memacu motivasi siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan harapan dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk gurusemua, baik guru wajib dan produktif harus pintar-pintar memilih metode pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif, kreatif dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mc. Taggart, R dan Kemmis, S. 1990. *The Action Research Planner*. Melbourne. Deakin University.
- Pujiadi, 2008, *Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Creative Problem Solving (CPS) Berbantuan CD Interaktif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SMA Kelas X*. Tesis.Semarang : Program Studi Pendidikan Matematika. Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Rohani, Ahmad. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Silberman, Melvin L., 2006, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media
- Sirodjuddin, Ardan. (2008). *SMK Lebih MKenjanjikan Masa Depan Dibandingkan Dengan SMA*. [Online]. Available FTP:<http://ardansirodjuddin.wordpress.com/2008/06/03/smk-lebih-menjanjikanmasa-depan-di-banding-sma/>. Tanggal Akses 15 Agustus 2016
- Sukestiyarno, Muslikhah, Indriastuti Titi, 2006, *Meningkatkan Hasil belajar matematika dengan Metode Pembelajaran Heroik dan Turnamen Matematika Materi Statistika kelas XI SMAN 14 Semarang*, Semarang : FMIPA Unnes
- Sumiati Siti, 2009., Skripsi - *Penerapan Metode Gallery Walk dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan*, Surabaya: Fak Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
- Wardono, 2005, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw II dan Team Games Tournament untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika* ,Laporan Penelitian Sementara PTK.
- Winkel,W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah (cetakan VII)*. Jakarta : Grasindo.